

BAB I PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Kebutuhan manusia akan mobilitas yang cepat aman dan nyaman saat ini sangat penting. Di zaman yang sudah modern seperti ini manusia dituntut lebih kreatif agar bisa menyesuaikan zaman. Penggunaan kendaraan bermotor seperti sepeda motor, mobil, serta bus ini sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat.

Karena dalam kesehariannya manusia pasti menggunakan alat transportasi tersebut. Salah satu komponen pendukung alat transportasi tersebut adalah ban.

Penggunaan ban vulkanisir sempat diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.523/AJ.402/DRJD/2015 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Bidang Angkutan Umum. Di dalamnya disebutkan bahwa ban cadangan tidak boleh vulkanisir dan pada kondisi ban, tidak diperbolehkan menggunakan ban vulkanisir.

Aturan ini diperbaharui dengan Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat Nomor SK.2574/AJ.403/DRJD/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Inspeksi Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Akan tetapi, pada aturan ini ketentuan tidak diperbolehkannya penggunaan ban vulkanisir sudah dicabut. Kemudian Kemenperin telah menyiapkan penerapan ban vulkanisir SNI sebagai bagian dari Program Regulasi Teknis (PNRT) tahun 2018-2019. Disitu menyatakan SNI 3768-2013 (vulkanisir ban mobil penumpang dan komersial) termasuk salah satu dari 57 SNI akan diberlakukan wajib.

Perbedaan antara ban vulkanisir dengan ban baru adalah hal yang tidak terlalu sulit. Perbedaan tersebut dapat dilihat secara jelas dan kasatmata tanpa perlu keahlian khusus. Ban vulkanisir jika dilihat dari samping grip-nya tidak terlihat menyatu, masih terlihat garis tipis seperti karet tempelan. Selain itu, harga ban vulkanisir juga jauh lebih murah dibandingkan dengan ban baru.

Perbedaan harganya bahkan bisa lebih dari 50 persen. Namun, mahalanya harga ban baru membuat kita sebagai pengguna kendaraan bermotor kadang memilih alternatif memilih menggunakan ban vulkanisir untuk menghemat biaya yang dikeluarkan. Ban vulkanisir adalah ban bekas yang didaur ulang, sehingga timbul grip (kembangan) baru dengan cara menempelkan lapisan grip di atas ban yang telah gundul atau yang grip-nya sudah terkikis.

Menurut penelitian, dengan menggunakan ban vulkanisir sama artinya pengendara sedang membahayakan dirinya di jalan raya. Sebab, ban jenis ini sering mengganggu kestabilan saat berkendara. Karena ban vulkanisir dibuat berdasarkan tambahan lapisan karet yang berupa grip, maka ban menjadi dua kali lebih berat dan lebih mudah rusak. Hal yang terjadi biasanya kemudi menjadi berat dan menimbulkan getaran, bahkan terjadi selip sehingga bisa menyebabkan kecelakaan.

Kecelakaan yang kerap terjadi pada umumnya disebabkan lepasnya vulkanisir atau tambahan lapisan ban sehingga merusak komponen lain seperti bearing. Jika bearing sudah mengalami kerusakan, body kendaraan menjadi tidak seimbang dan sulit dikendalikan karena berkurangnya tingkat cengkraman ban terhadap aspal. Akibatnya, kondisi demikianlah yang menyebabkan ban licin dan selip sehingga sering mengakibatkan kecelakaan.

Oleh karena itu, penulis berupaya melakukan penelitian terhadap **“PENGARUH PENGGUNAAN BAN VULKANISIR PADA KENDARAAN BUS TERHADAP KESELAMATAN”**

I.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Faktor keselamatan yang terjadi jika menggunakan ban vulkanisir?
2. Bagaimana Perbandingan antara ban vulkanisir dengan ban original?

I.3 BATASAN MASALAH

Untuk mempermudah dalam penelitian dan analisis, maka ada batasan-batasan dalam penelitian, berikut beberapa batasan masalahnya :

1. Pengambilan data hanya pada kendaraan bus
2. Peneliti hanya mencari hasil uji ban vulkanisir pada kendaraan bus
3. Pengambilan data dilakukan di Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tasikmalaya

I.4 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor keselamatan yang terdapat pada penggunaan ban vulkanisir
2. Mengetahui kualitas produk antara ban vulkanisir dengan ban original

I.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk :

1. Manfaat untuk penulis :
Untuk melatih pola pikir yang obyektif di dalam menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan ban vulkanisir
2. Manfaat untuk UPT Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Tasikmalaya :
 - a. Membantu proses peningkatan dan pembangunan kinerja pelayanan pada unit pengelolaan kendaraan bermotor
 - b. Memudahkan pedoman yang jelas tentang cara melaksanakan pengujian kendaraan khususnya ban dan memahami tata cara pemeriksaan
3. Manfaat untuk masyarakat :
 - a. Mengetahui bahan dan proses dan bahan pembuatan ban vulkanisir
 - b. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang akibat penggunaan ban vulkanisir
 - c. Mengetahui perbedaan antara ban vulkanisir dengan ban original pada pemeriksaan teknis

I.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Proposal penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- I.1 Latar Belakang
- I.2 Rumusan Masalah
- I.3 Batasan Masalah
- I.4 Tujuan Penelitian
- I.5 Manfaat Penelitian
- I.6 Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- II.1 Penjelasan Teori
- II.2 Penelitian Relevan

BAB III METODE PENELITIAN

- III.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- III.2 Metode Penelitian
- III.3 Alat dan Bahan Penelitian
- III.4 Alur Penelitian

BAB IV METODE PENELITIAN

- IV.1 Analisa Permasalahan
- IV.2 Hasil Penelitian

BAB V METODE PENELITIAN

- V.1 Kesimpulan
- V.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN